

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP SOSIAL
SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAINS TEKNOLOGI
DAN MASYARAKAT (STM) POKOK BAHASAN MEMAHAMI UANG DAN
PERBANKAN MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI 1
SALAM BABARIS KABUPATEN TAPIN**

Rani Budiarti

MTs Ulumul Qur'an Al-Madani

rani.abr2@gmail.com

Abstract:

Critical thinking skills of students are still lack. Students social attitude contain honestly, discipline, responsibility, toleration, mutual cooperation, mannered, and self-confident attitudes on interacting effectively with social and natural surrounding on range interaction and the existence are also still lack. This study used action research method (PTK) through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted in two cycles. Cycle I consists of 2 sessions. Cycle II consists of one session. The results showed that the critical thinking skills of students in groups and individually increased in the second cycle compared to previous cycles. The mean score in the cycle II increased compared with the cycle I of 72 from 62. The classical completeness in cycle II reaches 82% of the previous in the cycle I that only 66,17%. While individual mastery learning in the cycle II only reaches 75% of the previous which only reached 47%. Overall, the results of the action on the second cycle has increased an average value of 7,46% of the cycle I. For the social attitudes of students, an increase in the percentage of both categories in the classical social attitudes become 82% in the cycle II of the previous in the cycle I that only 56%. While individually 61% of students into the category of social attitudes in both the cycle I and increased in the cycle II to 89.

Key Words : *Critical Thinking Skills, Social Attitudes, Learning Model Science Technology and Society (STM), Economy*

PENDAHULUAN

Selama ini proses pembelajaran di kelas pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan. Dalam situasi tersebut, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Dimensi lainnya kurang tersentuh. Padahal sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2011: 48-56) Pendidikan IPS adalah pendidikan yang mencakup empat dimensi yaitu:

1. Dimensi pengetahuan (*knowledge*)
2. Dimensi keterampilan (*skill*)
3. Dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*)
4. Dimensi tindakan (*action*)

Dalam proses pembelajaran empat dimensi tersebut saling tumpang tindih (*overlapping*) dan saling melengkapi. Menurut Asmi (2002: 243) dalam kenyataannya, di Indonesia sekarang keadaan pendidikan IPS ideal tidak tercapai. Pembelajaran IPS sangat menekankan jumlah pengetahuan yang berbentuk fakta dan teori yang harus dimiliki (*accumulated knowledge*), lebih menekankan pada hafalan (*rote learning*) daripada berpikir, sehingga dengan demikian siswa tidak terlatih melihat dan menghadapi kenyataan hidup yang sebenarnya. Akibatnya mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang tidak menarik siswa. Keadaan ini terutama dipicu pula oleh materi kurikulum yang padat dengan informasi dan ujian yang menekankan pada hafalan, ditambah dengan kurangnya media belajar yang tersedia.

Menurut Popham, ranah afektif adalah menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sikap sosial termasuk ke dalam ranah afektif. Ranah sikap siswa ini penting untuk ditingkatkan. Perubahan sikap menjadi lebih positif ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar siswa yang membuat sikap siswa menjadi lebih positif (Suratno, dkk, 2009: 24-31).

Model pembelajaran STM menjadi salah satu model pembelajaran yang patut dicoba untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan sekolah pada umumnya. Terkait dengan pembelajaran ekonomi di sekolah, menjadi hal yang urgen menggabungkan antara nilai rasionalitas (berpikir kritis) dan sikap sosial yang harus dimiliki siswa untuk bekalnya bermasyarakat kelak. Sekolah sebagai miniatur masyarakat yang lebih luas berperan menyiapkan calon-calon *enterpreuner* yang gigih dan kreatif, akan tetapi memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakatnya. Manusia yang merupakan *homo economicus* harus tetap menjadi manusia yang berhati manusia. Sebab tujuan pendidikan adalah “memanusiakan manusia” itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas PTK. Suharsimi Arikunto (2014: 3) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Salam Babaris dengan

jumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas ini dengan tindakan siklus I dan siklus II maka banyak data adalah empat yaitu data keterampilan berpikir kritis siklus I, data sikap sosial siswa siklus I, data keterampilan berpikir kritis siklus II, dan data sikap sosial siswa siklus II. Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa, dan peneliti. Sumber data primer berupa lembar nilai test (*post test*), LKS, lembar observasi keterampilan berpikir kritis siswa, lembar observasi sikap sosial siswa, checklist sikap sosial siswa, angket respon peserta didik terhadap pelaksanaan model sains teknologi dan masyarakat, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Sumber data sekunder diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh guru sejawat atau kolaborator. Data sekunder juga diperoleh dari wali kelas terkait dengan perkembangan kelas tersebut yang tercatat oleh wali kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai data keterampilan berpikir kritis dikumpulkan dengan teknik tes tertulis dan teknik observasi alatnya berupa butir soal tes, LKS, dan lembar observasi sedangkan data sikap sosial siswa dikumpulkan dengan teknik observasi alatnya berupa lembar observasi, LKS, dan checklist. Data keterampilan berpikir kritis yang menggunakan teknik tes tertulis berupa soal tes didasarkan pada Rahmat (2010) yang merekomendasikan dua macam dasar yang bisa digunakan untuk menyusun instrumen ketrampilan berpikir kritis yaitu Taksonomi Bloom dan Pendekatan Pemecahan Masalah (Problem Solving). Taksonomi Bloom yang memuat level berpikir meliputi: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi tepat untuk mengintegrasikan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sehingga pembuatan soal pos test didasarkan pada Taksonomi Bloom. Analisis menggunakan teknik deskriptif komparatif. Deskripsi komparatif disini adalah membandingkan data keterampilan berpikir kritis siklus I dibandingkan dengan data keterampilan berpikir kritis siklus II dan data sikap sosial siswa siklus I dibandingkan dengan data sikap sosial siswa siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Salam Babaris kemampuan berpikir kritis yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Tabel 1 Perbandingan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Secara Berkelompok

No .	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	
				Jumlah Nilai	Dalam %
1	Kerja sama	16	22	6	25%
2	Analisa kasus	16	21	5	20,83%
3	Presentasi	15	18	3	12,5%
4	Hasil kerja kelompok	413	472	59	5,9%
Rata-Rata Klasikal		66.17%	82,17%	16%	

Pada tabel di atas dapat diketahui peningkatan keterampilan berpikir kritis secara berkelompok dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dalam aspek kerja sama sudah terjadi peningkatan sebesar 25%, aspek analisa kasus 20,83%. Dalam aspek presentasi diskusi di kelas perbaikan meningkat 12,5% dan dari aspek hasil kerja kelompok meningkat 5,9%. Secara klasikal dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 16%. Secara klasikal 82% siswa telah memiliki keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan pembelajaran model STM secara berkelompok. Secara individu, keterampilan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan seperti yang dapat kita lihat di bawah ini.

Tabel 1. 2 Perbandingan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Secara Individu

No.	Aspek	Pos test Siklus I	Pos Test Siklus II	Peningkatan
	Agung Prasetyo	70	75	5
	Ahmad Bahri	60	70	10
	Ahmad Kusairi	65	75	10
	Ahmad Ramli	70	75	5
	Alamsyah	70	80	10
	Anjang Saputri	65	70	5
	Anugerah Putra S	60	65	5
	Arif Setyawan	60	60	0
	Ayu Andriani	80	85	5
	Cecep Juhansyah	75	80	5
	Dewi Purwati	75	75	0
	Eko Setiawan	60	65	5
	Elvin Wulandari	70	85	15

	Erpana Susanti	75	75	0
	Eva Silvi Ana Dewi	70	80	10
	Fauza	50	55	5
	Feby Irawahyuni	80	75	5
	Frendy Harianto	55	60	5
	Giok Muhammad Ali	45	40	5
	Imam Muhayat	65	75	10
	Inemsari	80	90	10
	Irmayanti	85	85	0
	Irmayani	65	70	5
	Joman Ayis Abu Anam	60	55	5
	Khairil Anwar	60	70	10
	Kiki Apriani	65	80	15
	Kona'ah	65	75	10
	M. Dieky Alkha	60	80	20
	M. Idris	55	45	10
	M. Rasyidi	70	45	25
	M. Sandi	65	70	5
	Nita Novianti	65	75	10
	Siti Nurul Latifah	60	80	20
	Suminto	75	70	5
	Suwarni	85	80	5
	Zakaria	80	85	5
Jumlah		15	2,575	160
Nilai rata-rata		7	71,53	4,53

Prosentasi tuntas	%	75 %	28%
Prosentasi tidak tuntas	%	25 %	28%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 4,53 dari siklus I ke siklus II. Pada tabel di atas juga terlihat kenaikan prosentase ketuntasan belajar siswa dan penurunan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ekonomi model STM. Prosentase tuntas meningkat sebesar 28% dan prosentasi tidak tuntas menurun sebesar 28%. Prosentase ketuntasan siswa secara perorangan telah mencapai 75% di siklus II. Artinya sudah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 70%. Dalam mengetahui perubahan hasil tindakan siklus I ke siklus II yang didapatkan dari hasil evaluasi maka analisis menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{71,53 - 67}{67} \times 100\%$$

$$P = 6,76\%$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada siklus II telah terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,76% dari siklus I. Secara klasikal 82% siswa telah memiliki keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan pembelajaran model STM secara berkelompok. Ini berarti sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu 70% siswa memiliki keterampilan berpikir dengan menggunakan model pembelajaran sains, teknologi, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Salam Babaris sikap sosial siswa secara kelompok pada siklus II juga menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Tabel 1. 3 Perbandingan Sikap Sosial Siswa Secara Berkelompok

No .	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	
				Jumlah Nilai	Dalam %
1	Sikap kerjasama	16	20	4	16,67%
2	Tanggungjawab	15	23	8	33,33%
3	Menghargai Pendapat orang lain	13	18	5	20,83%
4	Mengemukakan Pendapat	12	18	6	25%
5	Mengajukan Pertanyaan	12	20	8	33,33%
6	Memberikan penjelasan pada teman kelompok	12	19	7	29,17%
Rata-Rata Klasikal		56%	82%	34%	

Dari tabel di atas tersebut dapat diketahui bahwa sikap sosial siswa dalam berkelompok termasuk dalam kategori baik dan mengalami peningkatan. Dalam aspek sikap kerjasama meningkat sebesar 16,67%. Aspek tanggung jawab dan mengajukan pertanyaan meningkat sebesar 33,33% dari siklus sebelumnya. Sedangkan aspek mengemukakan pendapat aspek memberikan penjelasan pada teman kelompok masing-masing meningkat sebesar 25% dan 29,17%. Secara Individu, kategori sikap sosial baik juga telah mengalami kenaikan pada siklus II bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.4 Perbandingan Sikap Sosial Siswa Secara Individu

No .	Aspek	Skor Sikap Siklus I	Skor Sikap Siklus II	Peningkatan
	Agung Prasetyo	75	87	12
	Ahmad Bahri	72	85	13
	Ahmad Kusairi	86	92	6
	Ahmad Ramli	87	93	6
	Alamsyah	75	85	10
	Anjang Saputri	86	95	9
	Anugerah Putra S	75	82	7
	Arif Setyawan	68	78	10
	Ayu Andriani	115	120	5
	Cecep Juhansyah	91	98	7
	Dewi Purwati	93	96	3
	Eko Setiawan	78	89	11
	Elvin Wulandari	102	108	6
	Erpana Susanti	91	99	8
	Eva Silvi Ana Dewi	92	98	6
	Fauza	74	86	12
	Feby Irawahyuni	107	115	8
	Frendy Harianto	75	81	6
	Giok Muhammad Ali	47	55	8

	Imam Muhayat	90	92	2
	Inemsari	105	105	0
	Irmayanti	114	120	6
	Irmayani	90	90	0
	Joman Ayis Abu Anam	75	86	11
	Khairil Anwar	87	95	8
	Kiki Apriani	95	98	3
	Kona'ah	93	99	6
	M. Dieky Alkha	80	85	5
	M. Idris	57	63	6
	M. Rasyidi	45	55	10
	M. Sandi	76	91	15
	Nita Novianti	79	93	14
	Siti Nurul Latifah	88	92	4
	Suminto	84	95	11
	Suwarni	97	102	5
	Zakaria	95	105	10
Jumlah		3.039	3.308	269
Rata-Rata		84,42	91,89	7,47
Nilai Skor Tertinggi		115	120	5
Nilai Skor Terendah		47	55	8
Prosentase Sikap Sosial baik		61,11%	88,89%	27,78%
Prosentase Sikap Sosial Rendah		38,89%	11,11%	27,78%

Dari tabel dapat diketahui peningkatan nilai skor tertinggi dan nilai skor terendah siswa. Juga peningkatan prosentase sikap sosial baik dan penurunan prosentase sikap sosial rendah. Perubahan prosentase kategori sikap sosial siswa secara individu berkategori baik meningkat menjadi 88,89% dari semula hanya 6,11%. Ini berarti target kriteria yang

diharapkan yaitu prosentase sikap sosial baik yaitu 70% dari seluruh siswa sudah terpenuhi. Skor sikap sosial tertinggi mengalami peningkatan yaitu mencapai skor 120. Nilai skor terendah juga mengalami peningkatan yaitu mencapai skor 55.

SIMPULAN

Gambaran keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X sesudah model pembelajaran sains teknologi masyarakat (STM) di SMA Negeri 1 Salam Babaris mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa secara kelompok dan secara individu meningkat pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Skor rata-rata di siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I yaitu 72 dari sebelumnya yang hanya 62. Ketuntasan klasikal di siklus II mencapai 82% dari sebelumnya di siklus I yang hanya 66,17%.

Ketuntasan belajar individu di siklus II hanya mencapai 75% dari sebelumnya yang hanya mencapai 47%. Secara keseluruhan, hasil tindakan pada siklus II telah mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,46% dari siklus I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa terjadi peningkatan prosentase kategori sikap sosial baik secara klasikal menjadi 82% di siklus II dari sebelumnya di siklus I yang hanya 56%. Sedangkan secara individu 61% siswa masuk dalam kategori sikap sosial baik di siklus I dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi 89%. Model pembelajaran sains teknologi pembelajaran (STM) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan sikap sosial siswa pada pokok bahasan uang dan perbankan mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Salam Babaris. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran STM pada pembelajaran ekonomi di kelas X SMAN 1 Salam Babaris menunjukkan siswa senang dan antusias belajar.

SARAN

Guru mata pelajaran Ekonomi hendaknya menggunakan model pembelajaran STM untuk materi yang sesuai sebab tidak semua materi cocok untuk menggunakan model ini. Kepada guru mata pelajaran lainnya agar dapat menggunakan model pembelajaran STM lebih baik lagi. Model STM yang lengkap yang dilakukan oleh seorang guru cukup dilakukan satu kali saja dalam satu semester dan semua metode pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran. Guru juga diharapkan menguasai materi yang terkait dengan konsep dan proses sains yang dikaji selama pembelajaran sebab tidak mudah mencari isu atau masalah pada tahap pendahuluan yang terkait dengan topik yang dibahas atau dikaji. Metode ini

memerlukan adanya wawasan luas dari guru dan melatih tanggap terhadap masalah lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmi, 2002. *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu untuk Sekolah Menengah Umum (SMU). Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal IPS dan Pengajarannya*, Tahun 36, Nomor 2, Oktober : 240-251.
- Kunandar, 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mardiana, Harissa. 2011. *Ketrampilan Berpikir Kritis, Cara Mengajarkan, dan Cara Mengukurnya*. (Online), ([http:// ketrampilan-berpikir-kritis-cara.html](http://ketrampilan-berpikir-kritis-cara.html)) diakses 29 agustus 2013
- Naisbitt, John. 2001. *High Tech High Touch, Pencarian Makna di Tengah Perkembangan Pesat Teknologi*. Jakarta : Mizan Pustaka
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Rahmat. 2010. *Pengukuran Ketrampilan Berpikir Kritis*. (Online), ([http://gurupembaharu.com /home/?p=3462](http://gurupembaharu.com/home/?p=3462)) diakses 29 agustus 2013
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Wahyu. 2011. *Materi Kuliah Individu, Masyarakat, dan Perilaku Sosial Pascasarjana Pendidikan IPS Unlam Banjarmasin*.
- Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya